



PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR IPAS KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SDI BERTINGKAT OEPURA

Treesly Y.N Adoe, Silvester. P.Taneo, Kurniayu Triastuti R. A. Ratu, Paulina Riwu Ga, Rista Apriliya Devi, M.Pd, Giovani Radjah, Rona Nenoliu

abcedefg Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

treeslyadooe@gmail.com

Abstrak

Merdeka belajar merupakan pengejawantahan dari proses belajar yang dikelola oleh peserta didik secara mandiri. Peserta didik melakukan pengelolaan terkait tujuan, cara, dan penilaian berdasarkan sudut pandang pengajar. Merdeka belajar berarti melibatkan murid dalam penentuan tujuan, cara, dan refleksi terhadap proses dan hasil belajar

Adapun kriteria modul ajar kurikulum (1) Esensial, (2) Menarik, bermakna, dan menantang, (3) Relevan dan kontekstual dan (4) Berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3)

Tujuan dari pengabdian ini adalah 1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru untuk menyusun modul ajar IPAS; 2) membantu guru memahami bentuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar; 3) guru termotivasi untuk menyusun dan menghasilkan modul ajar IPAS kurikulum merdeka

Kata kunci: Pelatihan, pembuatan modul ajar IPAS, kurikulum merdeka

Abstract

Independent learning is the embodiment of the learning process that is managed by students independently. Students carry out management related to goals, methods, and assessments based on the teacher's point of view. Independent learning means involving students in determining goals, methods, and reflection on learning processes and outcomes

The criteria for the curriculum teaching module are (1) Essential, (2) Interesting, meaningful, and challenging, (3) Relevant and contextual and (4) Continuous, namely learning activities must have a relationship according to the student learning phase (phase 1, phase 2, phase 3)

The purpose of this service is 1) to increase the knowledge and understanding of teachers to develop science modules; 2) help teachers understand the form of implementation of learning in elementary schools; 3) teachers are motivated to compile and produce independent curriculum science and science teaching modules

Keywords: Training, making science teaching modules, independent curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu teknik untuk manusia dapat bertahan hidup, hal ini dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan akselerasi perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum.

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menjadi suatu dasar kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler beragam. Kurikulum dengan konten lebih optimal supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan memilih perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik

Merdeka belajar merupakan pengejawantahan dari proses belajar yang dikelola oleh peserta didik secara mandiri. Peserta didik melakukan pengelolaan terkait tujuan, cara, dan penilaian berdasarkan sudut pandang pengajar. Merdeka belajar berarti melibatkan murid dalam penentuan tujuan, cara, dan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa.

Berdasarkan observasi awal di SDI bertingkat Oepura 4, didapatkan data bahwa *pertama*, sebagian besar guru-guru belum memahami dengan baik tentang kurikulum merdeka, *kedua*, rendahnya pemahaman guru terkait modul ajar IPAS pada kurikulum merdeka. *Ketiga*, belum adanya pelatihan yang sejenis khususnya dalam penyusunan modul ajar IPAS pada kurikulum merdeka

Mengatasi permasalahan di SDI bertingkat Oepura 4, maka perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan motivasi guru dalam merancang, menghasilkan dan menggunakan modul ajar IPAS. Oleh karena itu tim PkM akan melakukan pelatihan pembuatan modul ajar IPAS kurikulum merdeka bagi guru di SDI Bertingkat Oepura 4.

2. METODE ABDIMAS

Kegiatan PkM yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman, berbagi ilmu pengetahuan dan memotivasi guru-guru SD untuk menghasilkan modul ajar IPAS yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tempat pelaksanaan kegiatan di SDI bertingkat Oepura 4, sasarannya adalah 30 guru di SDI bertingkat Oepura 4 dan guru-guru di SD zonasi.

Bentuk dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pelatihan pembuatan modul ajar IPAS kurikulum merdeka bagi guru SDI bertingkat Oepura 4. Adapun bentuk dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa:

- a. Penjelasan konseptual dari kurikulum Merdeka
- b. Penjelasan konseptual tentang penyusunan modul ajar IPAS
- c. Pendampingan oleh tim PkM untuk guru-guru dalam menyusun modul ajar IPAS
- d. Evaluasi, yaitu melakukan penilaian terhadap proses kegiatan pelatihan melalui analisis kegiatan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat selama kegiatan pelatihan berlangsung, serta tindak lanjut kegiatan yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “pelatihan pembuatan modul ajar IPAS kurikulum merdeka bagi guru SDI bertingkat Oepura 4 dilaksanakan secara offline dan diikuti 30 guru SD. Pelaksanaan pelatihan disambut dengan baik oleh semua peserta, ada beberapa guru yang menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat penting untuk diikuti oleh guru SD agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur dalam menyusun modul ajar IPAS. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang konsep kurikulum merdeka, alur, prosedur dan sistematika penyusunan modul ajar IPAS.

Kegiatan PkM ini dapat diukur dengan evaluasi dalam bentuk proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru-guru dalam menyusun modul ajar IPAS. Evaluasi proses dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Melalui evaluasi ini tingkat pemahaman peserta terhadap konsep materi pelatihan dapat diketahui. Dengan melihat seluruh peserta sangat berantusias selama mengikuti kegiatan pelatihan, membuktikan bahwa peserta sosialisasi telah memahami dan mengerti betapa pentingnya penyusunan modul ajar IPAS, dimana 30 peserta yang dapat menghasilkan modul ajar IPAS dengan baik. Berikut foto kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Nara sumber memberikan materi tentang penyusunan modul ajar IPAS



Gambar 2. Mendampingi guru dalam menyusun modul ajar IPAS



Gambar 3. Peserta presentasi modul ajar yang sudah dihasilkan



Gambar 4. Foto bersama dengan Kepala Sekolah SDI Bertingkat Oepura 4

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan agar peserta yang adalah guru SDI Bertingkat Oepura 4 memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun dan menghasilkan modul ajar IPAS. Kegiatan ini dilaksanakan di SDI bertingkat Oepura 4 dan dilakukan secara offline dengan peserta sebanyak oleh 30 guru. Metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi dan melatih guru-guru untuk menyusun modul ajar IPAS kurikulum merdeka. Hasil yang diperoleh adalah 30 guru di SDI bertingkat Oepura 4 dapat menghasilkan modul ajar IPAS yang benar dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fraenkel, J. C., & Wallen, N. E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill, inc., h. 231.
- [2] Merta Sari, N. K. L. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Doctoral dissertation, Univrsitas Pendidikan Ganesha)*.
- [3] Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3): 480-492.
- [4] Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- [5] Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1): 92-106.